

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU KONSUMSI JAJANAN SEHAT DI SD NEGERI MARGADADI III**

**Sukhriyatun Fitriyah**

*Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Wiralodra, Jl. Ir. H. Juanda KM.03, Kabupaten Indramayu, 45213  
E-mail: sukhriyatunfitriyah@gmail.com*

**ABSTRAK**

Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Konsumsi makanan jajanan anak sekolah perlu diperhatikan karena aktivitas anak yang tinggi. Konsumsi makanan jajanan anak diharapkan dapat memberikan kontribusi energi dan zat gizi lain yang berguna untuk pertumbuhan anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di SD Negeri Margadadi III. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik, dengan desain studi *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Margadadi III Kabupaten Indramayu. Waktu penelitian pada bulan Januari sampai Februari tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri Margadadi III yaitu sebanyak 78 orang dan sampel sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis bivariat menunjukkan pengetahuan ( $p$  value=0,002) dan sikap ( $p$  value=0,001) berhubungan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di SD Negeri Margadadi III. Saran agar orang tua dapat memperluas pengetahuan tentang makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu juga para orang tua sebaiknya memasak buat bekal anaknya agar anak-anak tidak jajan sembarangan tempat di sekolah serta tidak sering membiasakan anak untuk jajan diluar rumah.

**Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Jajanan Sehat**

**ABSTRACT**

*Snack food plays an important role in providing energy and other nutrients for school-age children. Consumption of school children's snacks should be considered because of the high activity of children. Consumption of children's snacks is expected to contribute energy and other nutrients that are useful for the growth of children. The purpose of this study was to analyze the relationship between knowledge and attitudes with consumption habits of healthy snacks in Margadadi III Elementary School. This study uses observational analytic research, with a cross sectional study design. The location of the study was conducted at Margadadi III Elementary School in Indramayu Regency. Time of study from January to February 2019. The population in this study were all students of SD Negeri Margadadi III, namely 78 people and a sample of 40 people. Sampling in this study using simple random sampling technique. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results of bivariate analysis showed knowledge ( $p$  value = 0.002) and attitudes ( $p$  value = 0.001) related to consumption habits of healthy snacks in Margadadi III Elementary School. Suggestions for parents to broaden their knowledge of healthy and nutritious foods. In addition, parents should cook for their children so that children do not snack randomly at school and do not often get children to snack outside the house.*

**Keywords : Knowledge, Attitude, Behavior, Healthy Snacks**

**1. PENDAHULUAN**

Menurut Fudyartanta (2012) anak Sekolah Dasar adalah anak yang berumur 7-13 tahun yang telah memiliki kesadaran dan kewajiban akan aturan, kemampuan bergaul, dan haus akan pengetahuan baru. Anak usia sekolah merupakan suatu kelompok generasi penerus bangsa yang mempunyai potensi

dalam memajukan pembangunan di masa yang akan datang. Pembentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dimulai sejak pada masa sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas saat mencapai usia yang produktif. Mengingat anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa, salah satu hal penting yang menjadi perhatian serius saat ini adalah Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2013).

Makanan merupakan sumber energi dan berbagai zat gizi untuk mendukung hidup manusia. Tetapi makanan juga dapat menjadi wahana bagi unsur pengganggu kesehatan manusia bahkan dapat menyebabkan kematian. Makanan yang baik, harus bermutu dan aman untuk dikonsumsi (Vepriati, 2007). Makanan jajanan menurut *Food Agricultural and Organization* (FAO) makanan jajanan adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan atau dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan di tempat-tempat umum yang langsung dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut (WHO, 2006).

Makanan jajanan merupakan faktor yang penting bagi pertumbuhan anak, karena jajanan menyumbangkan energi dan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan anak, sehingga jajanan yang berkualitas baik akan mempengaruhi kualitas makanan anak (Murphy, 2007). Keamanan pangan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya perhatian terhadap hal ini, telah sering mengakibatkan terjadinya dampak berupa penurunan kesehatan konsumennya, mulai dari keracunan akibat tidak higienisnya proses penyimpanan dan penyajian sampai risiko munculnya penyakit kanker akibat penggunaan bahan tambah pangan (*food additive*) yang berbahaya (Syahrul, 2005).

Di perkotaan maupun di pedesaan makanan jajanan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Anak-anak dari berbagai golongan apapun pada umumnya menyukai jajan. Budaya jajan menjadi bagian dari keseharian hampir semua kelompok usia dan kelas sosial, termasuk anak usia sekolah dan golongan remaja. Kandungan zat gizi pada makanan jajanan bervariasi, tergantung dari jenisnya yaitu sebagaimana yang kita ketahui ada makanan utama, makanan kecil (snack), maupun minuman. Besar kecilnya konsumsi makanan jajanan akan memberikan kontribusi (sumbangan) zat gizi bagi status gizi seseorang (Mavidayanti dan Mardiana, 2016).

Laporan dari kinerja BPOM pada tahun 2013, BPOM sudah mampu menurunkan jumlah persentase PJAS yang tidak memenuhi syarat dengan hasil uji PJAS dari tahun 2010 sampai 2013 mengalami peningkatan yaitu 55,52% menjadi 80,79% yang memenuhi syarat. Pada tahun 2014 terjadi penurunan PJAS yang memenuhi syarat dibandingkan tahun 2013, yaitu 76,18% dari 90% yang ditargetkan (BPOM, 2014). Data Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan BPOM RI dari Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia pada tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa 17,26-25,15 % kasus terjadi di lingkungan sekolah dengan kelompok tertinggi siswa sekolah dasar (SD).

Selama tahun 2017 jumlah kejadian kasus keracunan obat dan makanan secara Nasional yang dilaporkan oleh Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia sebanyak 4643 kasus. Data tersebut di

laporkan oleh 274 Rumah Sakit di Indonesia (9,66%) dari 2838 total rumah sakit yang harus melaporkan data keracunan ke BPOM. Penyebab utama kasus keracunan adalah kelompok pangan 1226 kasus (makanan 336 kasus, minuman 890 kasus), napza 277 kasus, obat 411 kasus, kosmetika 50 kasus, obat tradisional 18 kasus, produk suplemen 7 kasus, binatang 1375 kasus, kimia 509 kasus, campuran 323 kasus, pestisida 433 kasus, pencemar lingkungan 8 kasus, dan tumbuhan 6 kasus. Apabila dilihat dari produk obat dan makanan yang diawasi BPOM, maka penyebab keracunan yang diduga karena produk obat dan makanan sebesar 2385 kasus (51,35%).

Berita dari Kabupaten Indramayu bahwa puluhan siswa sekolah dasar (SD) Sumuradem II, Kecamatan Sukra, Kabupaten Indramayu diduga mengalami keracunan makanan usai mengonsumsi jajanan berupa macaroni. Peristiwa itu bermula saat para siswa membeli jajanan makaroni basah yang dijual di depan sekolah mereka. Tak lama setelah memakan jajanan yang dicampur dengan bumbu pedas dan ayam tersebut, para siswa mengalami pusing, mual dan muntah-muntah. Pihak sekolah yang mengetahui hal itu langsung membawa para korban ke Puskesmas Sukra untuk mendapat penanganan medis. Tercatat, ada 22 orang siswa yang harus mendapat penanganan intensif dari petugas medis. Dari 22 korban itu, sebanyak 13 anak di antaranya harus dirawat di puskesmas tersebut. Sedangkan sembilan siswa lainnya diperbolehkan menjalani rawat jalan (Nasional.republika.co.id, 2017).

Anak-anak tertarik dengan jajanan sekolah karena warnanya yang menarik, rasanya yang menimbulkan selera dan harga yang terjangkau. Bahkan mereka tidak memperhitungkan lagi berapa uang saku yang digunakan untuk membeli makanan jajanan yang kurang memenuhi standar gizi. Selain hal dari kasus diatas dapat terlihat masih banyaknya terdapat beberapa anak sekolah yang keracunan makanan karena mengonsumsi makanan yang tidak sehat. Permasalahan ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di SD negeri Margadadi III di Kabupaten Indramayu.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik, dengan desain studi *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri Margadadi III Kabupaten Indramayu. Waktu penelitian pada bulan Januari sampai Februari tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SD Negeri Margadadi III yaitu sebanyak 78 orang. Alasan memilih lokasi di SD Negeri Margadadi III adalah karena jumlah pedagang makanan jajanan yang banyak serta siswa/siswi yang berusia 10-12 tahun dan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

simple random sampling.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel terikat adalah perilaku konsumsi jajanan sehat. Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### HASIL

##### 1. Analisis Univariat

###### a. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase %
1	12	1	2,5%
2	11	26	65,0%
3	10	13	32,5
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan umur, didapatkan bahwa usia 11vtahun merupakan responden dengan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 26 responden (65,0%).

###### b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase %
1	Laki-Laki	16	40,0%
2	Perempuan	24	60,0%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan bahwa jenis kelamin perempuan dengan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 24 responden (60,0%).

###### c. Tingkat Pengetahuan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase %
1	Baik	16	40,0%
2	Buruk	24	60,0%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh distribusi frekuensi responden tentang konsumsi makanan jajanan yang sehat, didapatkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan buruk menunjukkan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 24 responden (60,0%).

##### d. Sikap

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

No	Sikap	Jumlah	Presentase %
1	Mendukung	24	60,0%
2	Tidak Mendukung	16	40,0%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh distribusi frekuensi responden tentang konsumsi makanan jajanan yang sehat, didapatkan bahwa responden yang mempunyai sikap mendukung menunjukkan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 24 responden (60,0%).

##### e. Perilaku

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku

No	Perilaku	Jumlah	Presentase %
1	Baik	23	57,5%
2	Kurang baik	17	42,5%
Total		40	100%

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh distribusi frekuensi responden yang mempunyai perilaku baik merupakan jumlah tertinggi yaitu sebanyak 27 responden (57,5%).

##### 2. Analisa Bivariat

###### a. Tingkat Pengetahuan

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di SD Negeri Margadadi III

No	Tingkat Pengetahuan	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat		Total	<i>p-value</i>
		Tidak Baik	Baik		
1	Buruk	15	9	24	0,002
		62,5%	37,5%	100%	
2	Baik	2	14	16	0,002
		12,5%	87,5%	100%	
Jumlah		17	23	40	
%		42,5%	57,5%	100%	

Berdasarkan Tabel 6 di dapatkan hasil uji *Chi-Square*, pada tingkat kepercayaan 95%, nilai *p-value*= 0,002. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di SD Negeri Margadadi III.

###### b. Sikap

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Perilaku

Konsumsi Jajanan Sehat di SD Negeri Margadadi III

No	Sikap	Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat		Total	p-value
		Tidak Baik	Baik		
1	Tidak Mendukung	12 75,0%	4 25,0%	16 100%	0,001
	Mendukung	5 20,8%	19 79,2%	24 100%	
Jumlah		17	23	40	
%		42,5%	57,5%	100%	

Berdasarkan Tabel 7 di dapatkan hasil uji *Chi-Square*, pada tingkat kepercayaan 95%, nilai *p-value*= 0,001. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari alpha (5%), sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di SD Negeri Margadadi III.

#### 4. PEMBAHASAN

Perilaku konsumsi makan seperti halnya perilaku lainnya pada diri seseorang, satu keluarga atau masyarakat dipengaruhi oleh wawasan dan cara pandang dan faktor lain yang berkaitan dengan tindakan yang tepat. Di sisi lain, perilaku konsumsi makan dipengaruhi pula oleh wawasan atau cara pandang seseorang terhadap masalah gizi. Perilaku makan pada dasarnya merupakan bentuk penerapan kebiasaan makan (Khomsan, 2006).

Kebiasaan makan merupakan cara-cara individu atau kelompok masyarakat dalam memilih, mengkonsumsi dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasari pada latar belakang sosial budaya tempat mereka hidup. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan makan makanan jajanan. Kebiasaan jajan cenderung menjadi bagian budaya dalam suatu keluarga. Makanan jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan dan gizi akan mengancam kesehatan anak. Nafsu makan anak berkurang dan jika berlangsung lama akan berpengaruh pada status gizi.

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behaviour*) (Notoatmodjo, 2010)

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,002, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di SD Negeri Margadadi III.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prisca dkk (2018) di Sekolah Dasar Negeri 16 dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado menunjukkan hasil

uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di SDN 16 dan SDN 120 Manado. Selain itu sejalan dengan penelitian Mukhammad Aminudin (2016) di MI Sulaimanilah Jombang dengan hasil *p-value* =0,000 sehingga terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan sehat.

Tingkat pengetahuan gizi dan keamanan pangan siswa berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan pangan yang dibeli, dengan pengetahuan gizi dan keamanan pangan yang baik, diharapkan siswa akan memilih pangan yang aman dan bergizi (Purtiantini, 2010).

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu.

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbalbalik antara individu dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001, sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di SD Negeri Margadadi III.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safriana (2012) dimana hasil uji statistik diperoleh nilai *p value*= 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap siswa dalam memilih makanan dengan perilaku siswa dalam memilih jajanan di SDN Garot Kec Darul Imarah Kab Aceh Besar. Selain itu sejalan dengan penelitian Mukhammad Aminudin (2016) di MI Sulaimanilah Jombang dengan hasil *p-value* =0,000 sehingga terdapat hubungan sikap dengan perilaku pemilihan jajanan sehat.

Pemilihan makanan jajanan merupakan perwujudan perilaku. Faktor yang mempengaruhi pemilihan makanan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu faktor terkait makanan, faktor personal, dan faktor sosial ekonomi dalam konteks pemilihan makanan. Faktor terkait makanan meliputi kandungan gizi, serta komponen kimia dan fisik makanan. Faktor personal meliputi persepsi sensori seperti aroma, rasa, dan tekstur, sedangkan faktor sosial ekonomi meliputi harga, merk, ketersediaan, serta budaya.



## SARAN

1. Pihak sekolah  
Memberikan pendidikan gizi untuk pelajar melalui kegiatan rutin seperti penyuluhan gizi (terutama tentang zat-zat gizi yang diperlukan tubuh, manfaat membawa bekal, manfaat sarapan pagi dan bahaya makanan jajanan) dengan mengundang ahli di bidang gizi/kesehatan. Selain itu membuat program-program kesehatan yang berhubungan dengan konsumsi jajanan untuk pelajar dengan tujuan agar pelajar memiliki pengetahuan yang baik dalam berperilaku konsumsi jajanan.
2. Orang tua/wali murid  
Orang tua dapat memperluas pengetahuan tentang makanan yang sehat dan bergizi. Selain itu juga para orang tua sebaiknya memasak buat bekal anaknya agar anak-anak tidak jajan sembarangan tempat serta tidak sering membiasakan anak untuk jajan diluar rumah.
3. Siswa  
Menjaga pola makan yang sehat dan bergizi agar mencegah terjadinya penyakit tidak menular dan mencegah terjadinya keracunan makanan dan minuman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Margadadi III, Para Guru dan Staf SD Negeri Margadadi III, dan para siswa siswi yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Mazarina, D., dan Agung, K. Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media Minicard. *Jurnal Preventia*.
- Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berita Nasional. [https://Nasional.Republika.Co.Id/Berita/Nasional/Daerah/P0fm40280/Puluhan Siswa-Sd-Di-Indramayu-Keracunan-Jajanan-Sekolah](https://Nasional.Republika.Co.Id/Berita/Nasional/Daerah/P0fm40280/Puluhan%20Siswa-Sd-Di-Indramayu-Keracunan-Jajanan-Sekolah)
- BPOM. 2013. *Laporan Tahunan Badan Pengawasan Obat dan Makanan*. Direktorat Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia: Jakarta.
- BPOM. 2017. *Laporan Tahunan Badan Pengawasan Obat dan Makanan*. Direktorat

- Standardisasi Produk Pangan Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan Dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia: Jakarta.
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Khomsan, A. 2006. *Solusi Makanan Sehat*. IPB: Bogor.
- Mavidayanti, Hevi, Mardiana. 2016. Kebijakan Sekolah Dalam Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Health Education. Jhe*. 1 (1).
- Mukhammad, A.B.F. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di Mi Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 1(1).
- Murphy, Sp., Constance Gewa, C. Grillenberger, M., Bwibo, No., Neumann, Cg. 2007. Designing Snacks To Address Micronutrient Deficiencies In Rural Kenyan Schoolchildren. *J. Nutr.* 137 : 1093-1096.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Prisca, Wowor., Sulaemana, Engkeng., Angela F., C Kalesaran. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pelajar Di Sekolah Dasar Negeri 16 Dan Sekolah Dasar Negeri 120 Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, Vol. 7 No. 5.
- Purwaningsih, R., Astuti, R., dan Salawati, T. 2010. Penggunaan Natrium Siklamat Pada Es Lilin Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Produsen di Kelurahan Srandol Wetan dan Pedalangan Kota Semarang.
- Safriana. Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sdn Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012. Skripsi. Universitas Indonesia FKM. Depok.
- Syahrul, Fariani. 2005. Analisis Faktor Perilaku Masyarakat Terhadap terjadinya Keracunan Makanan: Studi di SD/MI Yang Pernah Terjadi KLB Keracunan Makanan. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.
- Vepriaty, Nety. 2007. Surveylans Bahan Berbahaya Pada Makanan Di Kabupaten Kulonprogo. [Http://Www.Dinkeskabkulonprogo.Org/?P=58](http://www.Dinkeskabkulonprogo.Org/?P=58) Diakses Pada 26 April 2019.
- WHO. 2006. Consultation To Develop A Strategy To Estimate The Global Burden Of Foodborn Disease. Diakses Pada Tanggal 13 Agustus 2017 Online Dalam [Http://Www.Who.Int](http://Www.Who.Int).